

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Elya Nuril Muna^{1*}, Shofi Nur Amalia²

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

*Correspondent email: nurilelya12@gmail.com

Received: 21 November 2025 **Revised:** 24 Desember 2025 **Accepted:** 20 Januari 2026

Published: 24 Maret 2026

©2026 by the authors. Licensee Learning Strategies: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY NC) license <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

Abstract. Civics education (PKN) plays a crucial role in instilling Pancasila values in elementary school students. This is a strategic educational level for shaping their character, attitudes, and behavior. This article aims to describe the application of Pancasila values in civics education in elementary schools. The method used is a literature review, analyzing various books and scholarly articles related to civics education. The results indicate that the application of Pancasila values can be achieved through integrating these values into the learning materials. Active learning methods and teacher role models are essential. Teachers play a crucial role in guiding students to practice the values of tolerance, responsibility, and discipline in both learning and daily activities. Civics learning, which can be applied in everyday life, can shape positive student character and prepare them to become good citizens.

Key words: Pancasila Values, Civics Education, Elementary School.

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Yang merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Artikel ini dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat dilakukan melalui penggabungan nilai dalam materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan keteladanan dari guru. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mengamalkan nilai toleransi, tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pembelajaran PKN yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter peserta didik yang positif dan menyiapkan mereka menjadi warga Negara yang baik.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi acuan dalam membentuk karakter warga negara yang berkepribadian luhur. Oleh karena itu,

internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi hal yang sangat penting, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sangat strategis untuk pembentukan karakter dan kepribadian. Pendidikan di Sekolah Dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, moral, dan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kaelan (2016), Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep dasar negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang harus diwujudkan dalam perilaku warga negara.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PKn sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif dan penyampaian materi secara teoritis, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PKn di Sekolah Dasar diharapkan mampu berkontribusi secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah study pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topic Pendidikan Kewarganegaraan dan penerapan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Sumber data berupa buku, teks jurnal, artikel penelitian, dan dokumen pendukung lainnya. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan sumber pustaka, membaca, dan memahami isi pustaka. Mengelompokkan informasi yang relevan serta menganalisis data secara deskriptif. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN

Pancasila sebagai dasar negara mengandung lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap sila memiliki nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai religius yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, serta menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajarkan peserta didik untuk memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta menjunjung tinggi persatuan di tengah keberagaman. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengandung nilai demokrasi yang dapat diterapkan melalui kegiatan musyawarah, menghargai pendapat orang lain, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Adapun sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengajarkan peserta didik untuk bersikap adil, peduli terhadap sesama, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dalam kehidupan sosial.

Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PKn. Menurut Suyadi (2015), nilai-nilai Pancasila merupakan dasar utama dalam pendidikan karakter yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.2 Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pembelajaran dengan mengaitkannya pada contoh-contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran aktif sangat penting dalam mendukung proses internalisasi nilai. Kegiatan seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan bermain peran (role play) dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Trianto (2014) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mempermudah internalisasi nilai. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Selain strategi pembelajaran, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akan memberikan contoh nyata bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Peran Guru dalam Pembelajaran PKn

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Dalam pembelajaran PKn, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan. Peran

tersebut menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan bermakna.

Menurut Mulyasa (2017), keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bernilai dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang baik agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam pembelajaran.

Guru juga diharapkan mampu merancang pembelajaran PKn yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang demikian akan membantu peserta didik dalam memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PKn sebagai sarana pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Kaelan (2016) yang menyatakan bahwa Pancasila merupakan landasan filosofis yang harus diwujudkan dalam perilaku warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran PKn harus dirancang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara utuh.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn perlu dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial harus dihadirkan dalam setiap proses pembelajaran. Suyadi (2015) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara optimal. Hal ini juga didukung oleh kebijakan nasional melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. Dengan demikian, pembelajaran PKn

menjadi sarana utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sejak dini. Integrasi ini perlu dilakukan secara konsisten agar menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada peserta didik.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami nilai secara lebih mendalam. Daryanto (2013) juga menambahkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif akan membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Selain strategi, model pembelajaran aktif juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Trianto (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran terpadu dapat menghubungkan berbagai konsep dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan simulasi, peserta didik dapat belajar secara langsung tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai tersebut. Hamalik (2015) menekankan bahwa pengalaman belajar yang bermakna akan lebih mudah diingat dan diterapkan oleh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran aktif menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter.

Peran guru dalam pembelajaran PKn sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akan menjadi model bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus mampu membimbing dan

memotivasi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PKn.

Penguatan pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud (2020) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Zubaedi (2011) dan Wibowo (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh komponen pendidikan. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mendukung akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan menjadi sangat penting dalam proses ini.

Dalam konteks pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Somantri (2018) dan Sapriya (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar harus bersifat sederhana, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode yang sesuai juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lickona (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan demikian, pembelajaran PKn harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang agar menghasilkan karakter yang kuat pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Penerapan nilai pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKN) disekolah sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Nilai-nilai pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui gabungan dalam materi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran aktif. Guru dapat memberikan pembiasaan dalam kegiatan sekolah serta menjadi teladan bagi peserta didik. Pembelajaran PKN yang efektif mampu membentuk peserta didik menjadi warga yang berkarakter dan cinta kepada tanah air.

Saran

Pendidik dapat diharapkan terus mengembangkan strategi yang kreatif dalam pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pancasila. Agar nilai-nilai pancasila dapat diterapkan secara optimal oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.sekolah juga perlu mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kebijakan dan budaya yang berlandaskan nilai-nilai pancasila.

Referensi

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M.N. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraandi Sekolah Dasar*. Jakarta: UT Press.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.